

**ANALISIS FUNDAMENTAL DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP *RETURN* SAHAM  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Diusunoleh:  
**Sekar Kurniasari**  
NPM. 14.0101.0053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

**ANALISIS FUNDAMENTAL DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP *RETURN* SAHAM  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:

**Sekar Kurniasari**

NIM. 14.0101.0053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

# SKRIPSI

## ANALISIS FUNDAMENTAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN* SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sekar Kurniasari

NPM 14.0101.0053

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 7 Februari 2019.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Dra. Eni Zuhriyah, M.Si.

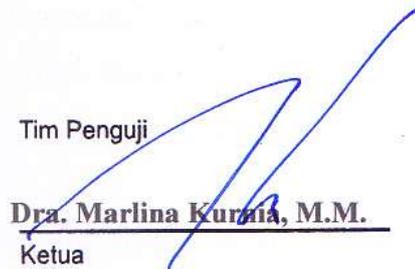
Pembimbing I



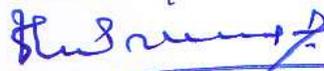
Bayu Sindhu Raharja, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji

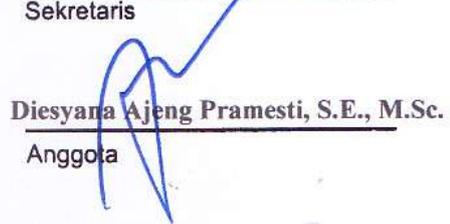
  
Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Ketua



Dra. Eni Zuhriyah, M.Si.

Sekretaris

  
Diesyana Ajeng Pramesti, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 18 FEB 2019.....

  
Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sekar Kurniasari

NPM : 14.0101.0053

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### SKRIPSI

#### **ANALISIS FUNDAMENTAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan plagiat dari skripsi lain, apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 1 Februari 2019



Sekar Kurniasari

NPM 14.0101.0053

## RIWAYAT HIDUP

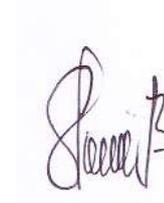
**Nama** : Sekar Kurniasari  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 21 Juli 1996  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Karang Lor RT 003/RW 015 Kel  
Rejowinangun Selatan  
Kecamatan Magelang Selatan  
**Alamat Email** : [sekar.kurniasari14@gmail.com](mailto:sekar.kurniasari14@gmail.com)  
**Pendidikan Formal:**  
**Sekolah Dasar** (2001-2007) : SD Negeri Rejowinangun Selatan 1  
**SMP** (2007-2010) : SMP Negeri 12 Magelang  
**SMA** (2010-2014) : SMA MAN 1 Magelang  
**Perguruan Tinggi** (2014-2019) : S1 Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang

### **Pengalaman Organisasi:**

- Anggota Anggota Himpunan Mahasiswa Manajemen (2015-2016)

Magelang, 1 Febuari 2019

Peneliti



Sekar Kurniasari

NPM. 14.0101.0053

## **MOTTO**

...  
...”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”... (QS. Ar-Ra’d: 11)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 6)

“Perhatikanlah makna ucapannya, dan janganlah lihat siapa yang berucap”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FUNDAMENTAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

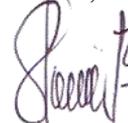
Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih terkhusus kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Bayu Sindhu Raharja, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen sekaligus selaku dosen pembimbing 2 yang sangat membantu dalam memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Eni Zuhriyah, M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Supardi, Ibu Eko Murniyati, dan seluruh keluarga besarku tercinta atas jasa-jasa, kesabaran, dan do'a yang tidak pernah lelah terucapkan. Terima kasih atas arahan, semangat, dan cinta yang senantiasa tercurahkan dengan tulus ikhlas.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda. Demi perbaikan penelitian ini, selanjutnya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dan Insya Allah kami terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis pasrahkan segalanya. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.

Magelang, 1 Februari 2019

Penulis,



Sekar Kurniasari

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persyaratan Keaslian Skripsi .....	iii
Halaman Riwayat Hidup .....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar Grafik .....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kontribusi Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Teori .....	15
1. Teori Arbitrage Pricing Theory (APT).....	15
2. <i>Return Saham</i> .....	21
3. Analisis Fundamental.....	21
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> .....	23
a. <i>Current Ratio (CR)</i> .....	23
b. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	24
c. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	25
d. <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	25
e. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	26
f. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	27

g. <i>Market to Book Ratio (MBR)</i> .....	28
h. <i>Ukuran Perusahaan (Size Firm)</i> .....	29
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	29
C. Perumusan Hipotesis.....	34
D. Model Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sempel .....	41
B. Data Penelitian .....	41
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
D. Metode Analisis Data.....	45
E. Pengujian Hipotesis.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
B. Uji Statistik Deskriptif .....	56
C. Uji Asumsi Klasik.....	60
D. Hasil Pengujian Hipotesis .....	63
1. Analisis Regresi Panel.....	63
E. Uji Hipotesis.....	67
F. Pembahasan.....	73
<b>BAB V Kesimpulan</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Ringkasan Pengambilan Sempel .....	55
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3	Analisis Regresi Data Panel .....	65
Tabel 4.4	Uji Hipotesis.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
--------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sempel Perusahaan .....	87
Lampiran 2	Daftar <i>Current Ratio</i> (CR) .....	88
Lampiran 3	Daftar <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	89
Lampiran 4	Daftar <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	90
Lampiran 5	Daftar <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	91
Lampiran 6	Daftar <i>Return On Equity</i> (ROE).....	92
Lampiran 7	Daftar <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	93
Lampiran 8	Daftar <i>Market to Book Ratio</i> (MBR) .....	94
Lampiran 9	Daftar <i>Size Firm</i> .....	95
Lampiran 10	Daftar <i>Return Saham</i> .....	96
Lampiran 11	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	97
Lampiran 12	Hasil Pengujian Data Panel .....	100
Lampiran 13	Tabel Chi-Square .....	106
Lampiran 14	Tabel Uji F .....	107
Lampiran 15	Tabel Uji T .....	108

## ABSTRAK

### ANALISIS FUNDAMENTAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN SAHAAM*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2013-2017)

Oleh:

**Sekar Kurniasari**  
**NP M. 14.0101.0053**

Investasi dalam bentuk saham memerlukan pertimbangan karena adanya unsur ketidakpastian mengatasi *return* yang diharapkan dan risiko yang di tanggung investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental *Current Ratio (CR)*, *Price Earning Per Share (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio*, *Market to Book Ratio (MBR)* dan *Size Firm* pada *return* saham dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi data panel yang diolah menggunakan *software Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (silmutan) seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Current ratio (CR)*, *Price earning ratio (PER)*, *Earning per share (EPS)*, *Market to book ratio (MBR)* dan *Size firm* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** analisis fundamental, *current ratio*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *market to book ratio* dan *size firm*, *return* saham.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi yang terus maju ini investasi merupakan kegiatan yang sudah menjadi tren dalam masyarakat bisnis di Indonesia. Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah semakin pesat, Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Kristiana & Sriwidodo, 2012). Tujuan investor melakukan investasi hakekatnya adalah untuk menghasikan sejumlah uang. Hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, sehingga para investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Dalam berinvestasi agar terhindar dari risiko stres, maka kita harus mengetahui kondisi perusahaan saham yang akan dibeli. Analisis untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut dikenal sebagai analisis fundamental, dimana analisis tersebut mempelajari hal yang berkaitan dengan kondisi dasar (fundamental) sebuah perusahaan baik secara kuantitatif (keuangan), maupun kualitatif (non-keuangan). Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan yang dibeli untuk jangka panjang. Dalam teori portofolio, risiko itu merupakan sebagai kemungkinan keuntungan yang menyimpang dari yang diharapkan. Tetapi ada hal yang penting yang harus selalu dipertimbangkan,

yaitu seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2001). Hal ini berarti bahwa investor berusaha mendapatkan tingkat keuntungan yang maksimal dan minimal dari ketidakpastian atau risiko. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan yaitu laba perlembar saham yang diharapkan, arus kas waktu penerimaan laba, proporsi hutang terhadap ekuitas, besarnya hutang perusahaan akan memperbesar risiko atas laba dimasa yang akan datang, tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi dan laba perusahaan.

*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2001). Adapun tujuan utama investor adalah untuk menanamkan modalnya pada sekuritas untuk mendapatkan *retrun* maksimal dengan ratio tertentu ataupun untuk mendapatkan dua *retrun* tertentu dengan risiko yang minimal, untuk mendapatkan risiko yang diinginkan investor dimasa yang akan datang diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham dipasar menunjukkan nilai sebenarnya dari saham sekuritas yang diperdagangkan tersebut. Investasi dalam bentuk saham (*common stock*) memerlukan investasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada keadaan yang merugikan karena investasi di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan investasi dengan resiko relatif tinggi, walaupun

menjanjikan *return* yang relatif besar. Informasi yang diperlukan adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan bagaimana bentuk hubungan antar variabel, sehingga para investor dapat memiliki strategi untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Menurut Jogiyanto (2000) salah satu instrument yang dapat digunakan untuk menganalisis menentukan nilai saham (nilai intrinsik) adalah analisis secara fundamental atau analisis perusahaan. Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return*. Analisis fundamental merupakan usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek, yaitu kemampuan perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Secara analisis fundamental, investor akan membeli saham bila nilai intrinsiknya lebih besar daripada harga pasar (*under value*), karena nilai intrinsik adalah nilai yang menurut investor merupakan nilai riil dari saham perusahaan.

Faktor-faktor fundamental yang sangat luas dan kompleks cakupannya tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan (*basic financial* dan *economic fact*) tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan seperti nilai tukar dan tingkat suku bunga. Oleh karena itu penelitian ini hanya dibatasi faktor fundamental dari aspek pengaruhnya terhadap *return* saham. Penelitian ini hanya mengambil beberapa faktor

fundamental sebagai variabel bebas seperti *Current Ratio* (CR), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Market to Book Ratio* dan *Size Firm*.

Menurut Samsul (2008) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi dan nonekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak dipasar internasional dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, deviden per saham, nilai buku per saham, *debt to equity ratio* dan rasio keuangan lainnya.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini di proxikan dengan *current ratio* (CR) yaitu suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Rahayu (2017) hasil penelitiannya menunjukkan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut

Hadiningrat, Mangantar, & Pondang (2017) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45.

*Price earning ratio* (PER) merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per lembar saham. Menurut Brigham & Houston (2010) *price earning ratio* adalah rasio harga per saham terhadap laba per lembar saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purba, Sinaga, & Thomas (2015) Muhadiyah & Amperaningrum (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh *price earning ratio* cukup signifikan dan positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Devianasar & Suryantini, 2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh *price earning ratio* berpengaruh tidak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio probabilitas menurut Kasmir (2012) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *net profit margin* (NPM). Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Kalibuana & Suroso (2016) dan Wasih, Manik, & Husna (2017) menyatakan bahwa *net profit margin* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia, Aryanti, Mawardi, & Andesta (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Haryanto, (2016) menyatakan bahwa hanya variabel *net profit margin* yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Fahmi (2012) *earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Menurut Kasmir (2012) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan membahagiakan bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mayuni & Suarajaya (2018) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandani, 2015 dari hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

*Return on equity* (ROE) menurut (Kasmir, 2013) yaitu hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardi & Harjito (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh secara signifikan dalam menentukan perubahan *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* secara bersama-sama (silmutan) terhadap *return* saham. Boentoro & Widyarti (2018) ROE dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas biasanya diasosiasikan dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2014). Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Basalama, Murni, & Sumarauw (2015) dari penelitian tersebut diungkapkan bahwa dari pengujian hipotesis serta pengujian regresi berganda dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, secara silmutan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return*

saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor, Murni, & Rate (2016) secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi *return* saham *Market to book ratio*. Rasio ini berimplikasikan dalam pengukuran rasio finansial perusahaan. Kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman (*margin of safety*). Jika pemilik menyediakan dana sebagian kecil dari seluruh pembiayaan maka pembiayaan perusahaan sebagian besar didanai oleh kreditor, sehingga risiko perusahaan ditanggung oleh para kreditor. Dengan dana yang berasal dari hutang, pemilik memperoleh manfaat mempertahankan kembali perusahaan, penghematan pajak dan kontrol untuk disiplin dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian mengenai *market to book ratio* terhadap *return* saham menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Justina (2017) menemukan hasil berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sebaliknya Anggun Riauwati (2011) berpengaruh secara signifikan terhadap *retrunsaham*.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan (*size firm*) terhadap *return* saham menemukan hasil yang belum konsisten. Penelitian Riawan (2017), Mar'ati (2013), Mayuni & Suarajaya (2018) menemukan hasil tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Made Brian Ganerse & Agung Gede Suarjaya (2014) , Shodiq Nur Hidayat (2016) menyatakan bahwa *size firm* berpengaruh terhadap *return* saham.

Aspek fundamental menjadi aspek penilaian yang utama dari fundamentalis pada suatu manajemen perusahaan dengan anggapan bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik saja tetapi juga harapan akan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di kemudian hari.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muhadiyah & Amperaningrum, (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain: **Pertama**, penelitian ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel *return on equity* (ROE) keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba, *debt to equity ratio* (DER) untuk mengetahui apakah keuntungan perusahaan tergolong besar atau wajar, *market to book ratio* (MBR), *size firm*. Rasio ini penting dalam kaitannya mengukur kinerja keuangan perbankan. **Kedua**, objek penelitian dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2013-2017.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terletak pada variabel independen berupa *current ratio* (CR), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh faktor-faktor fundamental dengan judul “**Analisis Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**”.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Market to Book Ratio* dan *Size Firm* terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
2. Adakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankandi Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Adakah pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Adakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
5. Adakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
6. Adakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
7. Adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
8. Adakah pengaruh *Market to Book Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

9. Adakah pengaruh *Size Firm* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Market to Book Ratio* dan *Firm Size* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

6. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
8. Menguji dan menganalisis pengaruh *Market to Book Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
9. Menguji dan menganalisis pengaruh *Size Firm* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan berdampak sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis ataupun empiris kepada pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang relevan tentang analisis fundamental dan pengaruhnya terhadap *return* saham.

##### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi investor dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

- b. Bagi emiten dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam membuat dan mengambil keputusan meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan terhadap penelitian sejenis yang dilakukan oleh penelitian lainnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

Pada bagian ini akan dikemukakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, dimana diambil dari beberapa literatur. Selain itu, di dalam bab ini akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini; perumusan hipotesis; dan model penelitian.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan secara mendalam. Bab ini meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan pengaruh masing-masing variabel.

**Bab V : Kesimpulan**

Bagian ini merupakan hasil terakhir dari penelitian/skripsi. Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. Teori Arbitrage Pricing Theory (APT)**

Salah satu alternatif untuk mengetahui keseimbangan pasar adalah konsep APT. Sesuai namanya, prinsip disini adalah terjadinya harga tunggal diantara saham. *Arbitrage pricing theory* (APT) merupakan alternatif dari CAPM dalam hal menjelaskan fenomena *return* suatu asset (saham) (Asnawi & Wijaya, 2005).

APT (*Arbitrage Pricing Theory*) untuk melihat hubungan *return* dan risiko dengan menggunakan beberapa variable pengukur risiko atau dengan kata lain APT tidak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *pricing* (Tandelilin, 2001). APT (*Arbitrage Pricing Theory*) pada dasarnya menggunakan pemikiran yang menyatakan bahwa kedua kesempatan investyasi yang mempunyai karakteristik yang sama tidak bisa dijual dengan harga yang berbeda. Konsep yang dipergunakan adalah hukum satu harga (*The Law of The one price*). Apabila aktiva yang berkarakteristik sama tersebut dengan harga yang berbeda, maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan arbitrage dengan membeli aktiva yang sama menjualnya dengan harga yang lebih tinggi sehingga memperoleh laba tanpa risiko (Husnan, 2003).

Menurut Ross (1975) *Arbitrage Pricing Theory* (APT) didasarkan pada pemikiran 2 kesempatan investasi yang mempunyai karakteristik

yang sama tidaklah bisa dijual dengan harga yang berbeda, lebih lanjut teori ini mengasumsikan bahwa tingkat keuntungan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang sama (Husnan, 2001). Jadi, apabila bunga returnnya lebih tinggi maka investor akan beralih berinvestasi dari pasar saham ke pasar uang, sehingga menyebabkan return saham turun.

Sedangkan Copeland (1997) menyatakan bahwa paling sedikit ada 3 atau 4 faktor yang mempengaruhi perkembangan surat-surat berharga. Hal ini menunjukkan bahwa teori APT mendorong adanya pengembangan penelitian berdasarkan variable atau faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perubahan sebuah sekuritas. Faktor-faktor itu dapat dilihat dari kinerja fundamental perusahaan, kinerja saham dipasar, ataupun keadaan pasar dan perekonomian. Berdasarkan teori APT maka kondisi pasar dan makro ekonomi dapat dipakai untuk menghubungkan kondisi makro dengan *return* saham.

Model APT merupakan sebuah model keseimbangan alternatif yang lebih kompleks dibandingkan CAPM, karena menggunakan sekian banyak variable pengukur risiko untuk melihat hubungan risiko dan return. APT menggambarkan hubungan antara risiko dan *return*, tetapi dengan menggunakan asumsi dan prosedur yang berbeda. Estimasi *return* yang diharapkan dari suatu sekuritas dengan menggunakan APT tidak terlalu dipengaruhi portofolio seperti halnya dalam CAPM. Pada CAPM, portofolio pasar sangat berpengaruh karena diasumsikan bahwa risiko yang relevan adalah risiko yang sistematis yang diukur dengan beta

(menunjukkan sensitivitas return sekuritas terhadap perubahan return pasar). Sedangkan pada APT, *return* sekuritas tidak dipengaruhi oleh portofolio pasar karena adanya asumsi bahwa *return* yang diharapkan dari suatu sekuritas bias dipengaruhi oleh beberapa sumber risiko lainnya (tidak hanya mengukur dengan beta).

Disamping itu, APT juga tidak menggunakan asumsi-asumsi yang dipakai dalam CAPM, seperti:

- a. Adanya suatu periode waktu tertentu, misalnya satu tahun,
- b. Tidak ada pajak,
- c. Investor bisa meminjam dan menginvestasikan dananya pada tingkat return bebas risiko ( $R_F$ ), serta,
- d. Investor memilih portofolio berdasarkan *return* yang diharapkan variannya.

APT didasari oleh pandangan bahwa *return* yang di harapkan untuk suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko. Faktor-faktor risiko tersebut akan menunjukkan kondisi ekonomi secara umum dan bukan merupakan karakteristik khusus perusahaan. Faktor-faktor risiko tersebut harus mempunyai karakteristik seperti berikut ini:

- a. Masing-masing faktor risiko tersebut harus memiliki pengaruh luas terhadap return saham di pasar. Kejadian- kejadian khusus yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, bukan merupakan faktor-faktor APT.

- b. Faktor-faktor risiko tersebut harus mempengaruhi *return* yang diharapkan. Untuk itu perlu dilakukan pengujian secara empiris, dengan cara menganalisis *return* saham secara statistik, untuk melihat bagaimana faktor-faktor risiko tersebut berpengaruh secara luas terhadap *return* saham.
- c. Ada awal periode, faktor risiko tersebut tidak bisa diprediksikan oleh pasar karena faktor risiko tersebut mengandung informasi yang tidak diharapkan atau bersifat mengejutkan pasar (ada perbedaan nilai antara nilai yang diharapkan dengan nilai sebenarnya).

Dari uraian di atas, diketahui bahwa APT mengasumsikan investor bahwa *return* sekuritas akan ditentukan oleh sebuah model factorial dengan  $n$  faktor risiko. Dengan demikian, kita dapat menentukan *return* aktual dengan sekuritas  $i$  menggunakan rumus:

$$R_i = E(R_i) + b_{i1}f_1 + b_{i2}f_2 + \dots + b_{in}f_n + e_i$$

Dimana:

$R_i$  = tingkat *return* actual sekuritas  $i$

$E(R_i)$  = *return* yang diharapkan untuk sekuritas  $i$

$f$  = deviasi faktor sistematis  $F$  dari nilai yang diharapkan

$b_i$  = sensitivitas sekuritas  $i$  terhadap faktor  $i$

$e_i$  = *random error*

Satu hal yang perlu diingat adalah nilai yang diharapkan pada masing-masing risiko ( $F$ ) adalah nol, sehingga tingkat *return* aktual suatu sekuritas  $i$  akan sama dengan *return* yang diharapkan, jika faktor risiko

beradapada tingkat yang diharapkan.

Model faktorial diatas tidak memberikan penjelasan mengenai kondisi keseimbangan. Untuk itu kita perlu mengubah persamaan diatas kedalam model keseimbangan, sehingga *return* yang diharapkan untuk suatu sekuritas adalah:

$$E(R_i) = a_0 + b_{i1}\bar{F}_1 + b_{i2}\bar{F}_2 + \dots + b_{in}\bar{F}_n$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa dalam APT, risiko didefinisikan sebagai sensitivitas saham terhadap faktor-faktor ekonomi makro ( $b_i$ ) dan besarnya *return* yang diharapkan akan dipengaruhi oleh sensitivitas tersebut. Ukuran sensitivitas dalam APT ( $b_i$ ) akan memiliki intrepretasi yang sama dengan nilai sensitivitas dalam CAPM ( $\beta$ ), karena  $b_i$  dan  $\beta$  sama sama merupakan ukuran sensitivitas *return* sekutitas terhadap suatu premi risiko.

Salah satu kritik atas model APT adalah adanya kesulitan dalam menentukan faktor-faktor risiko yang relevan, karena faktor-faktor tersebut merupakan *dataextance*. Untuk mengimplementasikan APT, diperlukan menemukan faktor-faktor risiko yang relevan bagi tingkat return sekuritas, dalam kenyataanya belum ada kesepakatan mengenai faktor-faktor apa saja yang relevan dan berapa jumlahnya. Oleh karena itu, dalam penerapan model APT berbagai faktor risiko bisa saja dimasukkan sebagai faktor risiko.

Beberapa penelitian empiris pernah menggunakan tiga samapai limafaktor risiko yang mempengaruhi *return* sekuritas. Sebagai misal,

Chen, Roll dan Ross (1986), mengidentifikasi empat faktor yang mempengaruhi *return* sekuritas, yaitu:

- 1) Perubahan tingkat inflasi
- 2) Perubahan produksi inflasi yang tidak diantisipasi
- 3) Perubahan premi *risk-default* yang tidak diantisipasi
- 4) Perubahan struktur tingkat suku bunga yang tidak diantisipasi

Menurut Chen, Roll dan Ross, dua faktor pertama yang mempengaruhi aliran kas pada perusahaan, sedangkan dua faktor lainnya akan mempengaruhi tingkat diskonto.

Peneitian lain ada yang menggunakan lima variabel ekonomi makro yang mempengaruhi *return* sekuritas, yaitu:

- 1) *Defaukt risk*
- 2) Struktur tingkat bunga
- 3) Inflasi atau deflasi
- 4) Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang
- 5) Risiko pasar residual

Dengan demikian, APT mengasumsikan bahwa sekuritas yang berbeda akan memiliki sensitivitas terhadap faktor-faktor risiko sistematis yang berbeda pula. Masing masing investor memiliki perilaku terhadap risiko yang berbeda, sehingga investor dapat membentuk portofolio tergantung dari preferensinya terhadap risiko, pada masing-masing faktor risiko. Dengan mengetahui harga pasar dari faktor-faktor risiko yang dianggap relevan dn sensitivitas *return* sekuritas terhadap

perubahan pada faktor tersebut, sehingga dapat ditentukan estimasi return yang diharapkan untuk berbagai sekuritas.

## 2. **Return Saham**

*Return* merupakan laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tariff persentasi tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return* saham dapat dijadikan sebagai indicator dari kegiatan perdagangan dipasar modal. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015:263) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspetasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

## 3. **Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang dilakukan berdasarkan data-data ekonomi serta kinerja perusahaan. Analisis fundamental sendiri dilakukan untuk mengidentifikasi prospek perusahaan dengan mengidentifikasi saham mana yang mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang atau mengidentifikasi saham mana saja yang *misprice* di pasar.

Analogi untuk analisis fundamental seperti membeli sapi, perlu pengamatan bentuk badan, bulu, bobot, kesehatan, hingga mental sapi tersebut sebelum memutuskan untuk membelinya. Analisis fundamental memperhatikan sampai ke kondisi kandang dan kesehatan sapinya.

Demikian pula ketika membeli sebuah saham, perlu menganalisis semua aspek penting yang menentukan prospek sebuah perusahaan dan memperkirakan nilainya. Pada dasarnya analisis fundamental terdapat dua pendekatan investasi untuk menemukan saham unggulan yang layak dimasukkan kedalam keranjang investasi, yaitu:

a. *Top down*

Merupakan analisa gambaran secara garis besar. Dengan pendekatan ini manajer investasi menganalisis kondisi makroekonomi kemudian berdasarkan analisa tersebut memperkirakan sektor industri mana saja yang akan menghasilkan imbal terbaik dalam kondisi ekonomi makro tersebut. Setelah pemilihan sektor yang unggul, manajer investasi kemudian akan menganalisa emiten-emiten yang terdapat dalam sektor unggulan dan memilih mana yang terbaik.

b. *Bottom up*

Berfokus pada pemilihan saham berdasarkan analisa mendalam atas masing-masing emiten. Dengan pendekatan ini manajer investasi berusaha menemukan emiten dengan prospek yang baik, terlepas dari sektor industrinya atau faktor makroekonomi.

Menurut (Tandelilin, 2010), analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan

yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham

##### a. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang diberikan, dan lain-lain.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Dari hasil

pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidak ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis (Kasmir, 2012).

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya (Agus, 2010).

**b. *Price Earning Ratio (PER)***

*Price earning ratio* merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba

per lembar saham.

Rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar laba dilaporkan (Brigham & Houston, 2010).

*Price earning ratio* adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan.

**c. *Net Profit Margin* (NPM)**

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto setiap penjualannya.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Syamsuddin, 2013).

**d. *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning per share* merupakan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) per satu lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin

mendapatkan keuntungan yang diterima pemegang saham.

*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik (Fahmi, 2012).

Faktor penyebab kenaikan laba per lembar saham yaitu, laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase penurunan laba bersih. Sedangkan penurunan laba per lembar saham dapat disebabkan karena laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, laba bersih turun dan jumlah lembar saham yang beredar naik, presentase penurunan laba bersih lebih besar daripada presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase kenaikan laba bersih.

**e. *Return On Equity (ROE)***

*Return on equity* merupakan salah satu rasio yang paling penting dalam menganalisis sebuah perusahaan, karena ROE bisa

mendapatkan banyak hal penting lainnya dengan menguraikannya (Filbert & Prasetya, 2017).

*Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012:98). Tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE sangat menarik bagi para pemegang saham dan para manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

**f. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. *Debt to equity ratio* merupakan ukuran perusahaan melunasi kewajiban atau liability.

Meningkatnya nilai *debt to equity ratio* dalam kurun waktu tertentu mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi dengan ditopang hutang dari kreditor. Sebaiknya perusahaan yang baik itu dapat beroperasi normal, meskipun memanfaatkan sumber keuangannya sendiri. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi seringkali kesulitan memperoleh dana pinjaman dari para kreditor. Semakin rendah DER semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar hutang yang digunakan struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi jumlah kewajibannya (Kasmir, 2015:157).

**g. *Market to Book Ratio***

*Market to book ratio* merupakan cerminan apresiasi atau penilaian investor terhadap nilai buku sebuah perusahaan melalui harga saham. *Market to book ratio* yang berasal dari neraca memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan. Semakin tinggi *Market to book ratio*, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan. *Market to book ratio* merupakan rasio perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham yang di gambarkan di Neraca (Harahap, 2002:311).

#### **h. *Size Firm***

*Size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain lain (Brigham & Houston, 2010:4).

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terhadap *return* saham dilakukan dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ternyata banyak hasil yang berbeda-beda yang mempengaruhi *return* saham.

Ihsan S. Basalama, Sri Murni dan Jacky S.B. Sumarauw (2015), meneliti tentang Pengaruh Current Ratio DER Dan ROA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen. Hasil penelitian dari pengujian hipotesis serta pengujian regresi berganda dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, secara silmutan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (*Current Ratio*, DER dan ROA) terhadap variabel dependen (*Return* Saham) pada perusahaan Automotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Debt to Equity memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*. *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Salimatul Musyarofah, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat (2013), meneliti tentang Pengaruh Beta Pasar Dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap *return* saham. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperoleh

kesimpulan variabel beta pasar secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *dividen payout ratio* terhadap variabel terkait yaitu *return* saham menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan hasil pengujian beta asar dan *dividend payout ratio* terhadap *return* yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara silmutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Aisyah Muhadiyah dan Izzati Amperaningrum (2017), meneliti tentang Analisis Fundamental Dan Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperoleh kesimpulan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial, namun *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham secara parsial. Jika secara silmutan *Current Ratio*, *PriceEarning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Anita Erari (2014), meneliti tentang Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan

*Return On Assets* secara silmutan berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan secara parsial hanya variabel *Return On Assets* yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ella W. Hadidingrat, Maryam Mangantar an Jessy J Pondaag (2015), meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ-45. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Rati* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45.

Nathania Valentine Boentoro dan Endang Tri Widyarti (2016), meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Consumer Goods. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan variabel *Total Asset Turnover* dan *Price to Book Value* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Nela Mirda Wasih, Tumpal Manik dan Hj. Asmaul Husna (2016), meneliti Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan variabel ROA dan

PBV berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan, variabel NPM, PER DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun variabel ROA, NPM, PER, PBV dan DER secara silmutan berpengaruh terhadap *return* saham.

Riawan (2014), meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memediasi *Return On Asset* Dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Justina (2017), meneliti Pengaruh *Firm Size* dan *Market to Book Ratio* Terhadap *Return* Portofolio. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return* portofolio saham dan *Book to Market Ratio* berpengaruh negative terhadap *return* potofolio saham.

Imelda R Purba, Ria Veronica Sinaga dan Zakarias Situmorang (2015) meneliti Analisis Price Earning Ratio Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan pengaruh variabel

*Price Earning Ratio* cukup signifikan dan positif terhadap *return* saham.

Mayuni & Suarajaya (2018), meneliti Pengaruh ROA, *Firm Size*, EPS, dan PER Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan variabel ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Size Firm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Muhadiyah & Amperaningrum (2017), meneliti Pengaruh ROE, EPS, *Firm Size*, Dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta (2016), meneliti Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat disimpulkan secara parsial ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Yudha Aji Pamungkas dan A. Mulyo Haryanto (2015), meneliti Analisis Pengaruh CR, DER, NPM, ROA, TATO Terhadap *Return* Saham.

Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi dapat disimpulkan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Shodiq Nur Hidayat (2016) meneliti Pengaruh Karakteristik Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Inflasi Terhadap *Return*. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana dan berganda dapat disimpulkan EPS berpengaruh terhadap *return* saham, ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dan karakteristik keuangan (EPS, DER, ROE), ukuran perusahaan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Pada penelitian ini akan dianalisis pengaruh analisis fundamental terhadap *return* saham perusahaan.

#### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return***

*Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010:111). Semakin tinggi *current ratio*, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek (Tampubolon, 2005:87).

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut yang mendasari pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

***H<sub>1</sub>: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham***

## **2. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return***

*Price earning ratio* (PER) adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami peningkatan juga (Margaretha, 2014:18).

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Situmorang (2015) menyimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut yang mendasari pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

***H<sub>2</sub>: Price Earning Ratio dapat berpengaruh positif terhadap return saham***

## **3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return***

*Net profit margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *neto* dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya yang sehubungan dengan kegiatan operasinya. (Werner R. Murhadi 2013: 64).

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Haryanto (2016) menyimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut yang mendasari pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

***H<sub>3</sub>: Net Profit Margin dapat berpengaruh positif signifikan terhadap return saham***

#### **4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return***

*Earning per share* (EPS) rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2010:113). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni (2017) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut yang mendasari pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

***H<sub>4</sub>:Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap return saham***

## 5. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return*

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2010:115).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Ardi & D. Agus Harjito (2017) menyimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *retrun* saham. Hal tersebut yang mendasari pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

***H<sub>5</sub>: Return On Equity berpengaruh positif terhadap return saham***

## 6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return*

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:112). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Agus Sartono, 2001:121).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ihsan S. Basamala, Sri Murni dan Jacky S.B Sumarau (2015) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut yang

mendasari pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

***H<sub>6</sub>: Debt to Equity Ratio dapat berpengaruh positif terhadap return saham***

#### **7. Pengaruh *Market to Book Ratio* Terhadap *Return***

*Market to book ratio* merupakan suatu angka akuntansi, nilai ini akan mencerminkan biaya historis (Westerfield, Jordan, 2009:93).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggun Riauwati (2011) menyimpulkan bahwa *Market to book ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut yang mendasari pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

***H<sub>7</sub>: Market to Book Ratio berpengaruh terhadap return saham***

#### **8. Pengaruh *Size Firm* Terhadap *Return***

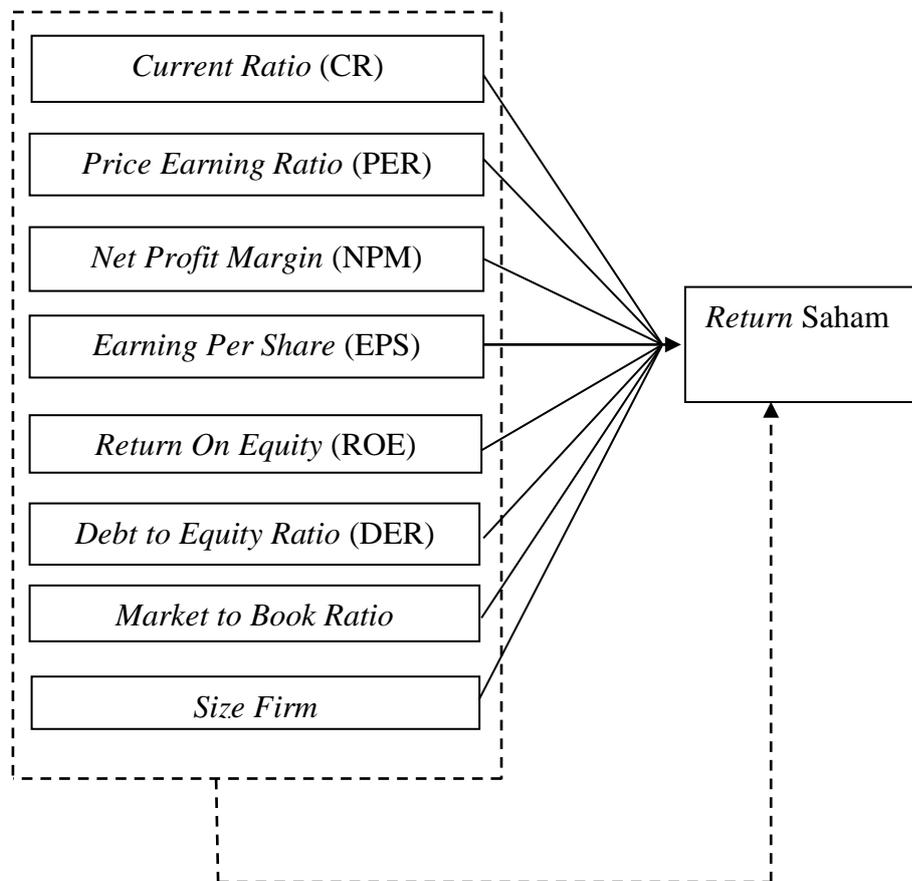
*Size Firm* menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung Gede Suarjaya (2012) menyimpulkan bahwa *size firm* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Peningkatan suatu investor akan memberikan peningkatan terhadap permintaan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan

juga *return* saham. Hal tersebut yang mendasari pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

***H<sub>8</sub>: Size Firm*** berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

#### D. Kerangka Pikir dan Model Penelitian



Gambar 2.1  
Kerangka Pikir

Keterangan dari gambar kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut:

- - - - -> = Variabel independen berpengaruh secara silmutan terhadap variabel dependen
- > = Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

Sebagai jawaban sementara atas masalah yang diteliti, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh variabel CR, PER, NPM, EPS , ROE, DER, *Book to Market Ratio* dan *Size Firm* secara silmutan terhadap *return* saham.
2. Diduga terdapat pengaruh variabel CR, PER, NPM, EPS, ROE, DER, *Book to Market Ratio* dan *Size Firm* secara parsial terhadap *return* saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:124).

Sampel yang diambil untuk keperluan ini menggunakan metode *purposive sampling* (Jogiyanto, 2014), artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

#### **B. Data Penelitian**

##### **1. Jenis dan sumber data**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan

variabelnya maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat asosiatif kasual, yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat (kasual) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terkait (*dependen*) (Sugiyono, 2012). Berdasarkan jenis data yang dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun kriteria antara lain :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang dimulai pada 1 januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2017.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang U\$ Dollar akan dikeluarkan dari sampel.
- d. Perusahaan yang aktif menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit ke Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. **Current Ratio (CR)**, yaitu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban-kewajiban jangka pendek dari para kreditor data dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Margaretha, 2014:12).

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

2. **Earning Per Share (EPS)**, *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari tiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015:138).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} \square (\text{EAT})}{\text{Jumlah} \square \text{Lembar Sah} \square \text{am (JBS)}}$$

3. **Price to Earnings Ratio (PER)**, yaitu lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Sah} \square \text{am}}{\text{Harga per Lembar Sah} \square \text{am}}$$

4. **Net Profit Margin (NPM)**, merupakan ratio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dan dikurangi seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Maka, semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan (Martono & Harijito, 2014:60).

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah} \square \text{ pajak atau Laba bersih} \square}{\text{Penjualan}}$$

5. **Return on Equity (ROE)**, menggambarkan kemampuan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2013:204).

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity}$$

6. **Debt to Equity (DER)**, adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang (Kasmir, 2016:157). Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

7. **Market to Book Ratio**, merupakan rasio pebandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham yang di gambarkan di Neraca (Harahap & Sofyan Syafri, 2002:311)

$$MBR = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

8. **Size Firm**, menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih (Nur'aini, 2014).

$$Size\ Firm = Total\ Aktiva\ Perusahaan$$

9. **Return Saham**, adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi yaitu imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010). Secara matematis menurut (Hartono, 2013) *return* saham ( $R_t$ ) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

#### D. Metoda Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut akan diolah terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis. Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh fundamentalis terhadap *return*. Analisis statistik terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, yaitu:

##### 1. Statistik Deskriptif

Peneliti statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dan range (Ghozali, 2013).

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk menguji apakah model regresi benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik (Santoso, 2012:293). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen

X's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Dalam penelitian ini, multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2013)

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap

variabel independen. Jika probabilitas  $> 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas  $< 0,05$  artinya terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### 3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara dua data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Beberapa keuntungan penggunaan data panel juga meliputi data *cross section* dalam rentang waktu tertentu, maka data panel akan memperhitungkan secara eksplisit heterogenitas tersebut, dengan pengkombinasian data akan memberikan informasi yang lebih baik tingkat kolinearitas yang lebih kecil antar variabel dan lebih efisien, penggunaan data panel mampu meminimalisasi bias yang dihasilkan jika meregresikan data individu ke dalam agregasi yang luas (Gujarati, 2012). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*).

#### a. Pooled Least Square (*Common Effect*)

Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2009). Model ini merupakan model yang paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap,

dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2012). Persamaan untuk model *common effect* adalah sebagai berikut:

Dimana  $i$  merupakan subjek (*cross section*) dan  $t$  menunjukkan periode waktu. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan bank sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

*Fixed effect* merupakan model dengan intercept yang berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek yang lain digunakan variabel *dummy* (Kuncoro, 2012). Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Persamaan model ini sebagai berikut:

Dimana variabel *dummy*  $d_{1t}$  untuk subjek yang pertama dan 0 jika bukan,  $d_{2t}$  untuk subjek yang kedua dan 0 jika bukan, dan seterusnya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan 10 *cross section*, maka jumlah variabel *dummy* yang digunakan 9 variabel untuk mengindari perangkap variabel *dummy*, yaitu kondisi dimana terjadi kolinearitas sempurna. *Intercept*  $b_0$  adalah nilai *intercept* subjek kesatu dan koefisien  $b_6$ ,  $b_7$ ,  $b_8$  menandakan besar perbedaan antara *intercept* subjek lain terhadap subjek kesatu.

c. Pendekatan Efek Random (*Random Effect*)

*Random effect* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antara subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk rasidual (Kuncoro, 2012). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel dummy, metode analisis data panel dengan menggunakan *random effect* harus memenuhi syarat yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. Persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut:

Dimana  $w_{it}$  terdiri dari dua komponen yaitu  $e_i$  (rasidual *cross section*) dan  $m$  (rasidual gabungan *time series* dan *cross section*) model ini disebut juga *Error Components Model* (ECM) karena rasidual terdiri dari 2 komponen.

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama *Chow Test* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, *Hausman Test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

### 1) *Chow Test*

*Chow test* merupakan uji yang membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). *Chow test* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai yang digunakan sebesar 5%.

### 2) *Hausman Test*

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). *Hausman test* menggunakan program yang serupa dengan *Chow test* yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

## E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu CR, PER, NPM, EPS, ROE, DER, MBR dan *Size Firm* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *return*

Regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila 2 (dua) atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2014:277). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Good Korporate Governance

$X_2$  = *Earning Power*

$\varepsilon$  = *Error*, variabel gangguan

### a. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk menguji keberhasilan koefisien regresi parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terkait

(Y) dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka variabel bebasnya member pengaruh bermakna terhadap variabel terkait mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- $r^2$  = Koefisien Determinan
- n = Jumlah Data

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada alpha 5%. Adapun metode untuk menentukan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Penolakan hipotesis diatas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan) dengan kriteria:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh secara silmutan antara variabel bebas terhadap variabel terkait.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara silmutan antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

c. Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merengkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:46). Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variable bebas menjelaskan variable terikat juga semakin besar.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis fundamental dan pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current ratio*, *Price earning ratio*, *Net profit margin*, *Earning per share*, *Return on equity*, *Debt to equity ratio*, *Market to book ratio* dan *Size firm* secara bersama-sama (silmutan) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2017. Sehingga, dalam model penelitian ini memiliki tingkat kesesuaian yang baik (*goodness fit*)
2. *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
6. *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2017.

7. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
8. *Market to book ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
9. *Size firm* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode waktu penelitian dibatasi dalam rentang 5 tahun, dengan jumlah sampel 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor. Selain itu, diharapkan investor mempertimbangkan dari luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal tersebut dapat secara tidak langsung mempengaruhi keuntungan yang didapatkan dalam melakukan investasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penambahan variabel faktor fundamental perusahaan selain variabel di dalam penelitian ini (CR, PER,

NPM, EPS, ROE, DER, MBR dan *Firm size*). Karena sebaiknya faktor fundamental lain justru mempunyai pengaruh terhadap tingkat *return* saham perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan rentan kurun waktu penelitian, sekaligus menambahkan perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *PLS (Partial Least Square) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. (Andi, Ed.). Yogyakarta.
- Agus, R. S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). Yogyakarta: BPFE.
- Ardi, A., & Harjito, D. A. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Aryanti, Mawardi, & Andesta, S. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM DAN CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII), 2.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2005). *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. (2015). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1793–1803. <https://doi.org/10.5604/08669546.1169208>
- Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , Aktivitas dan Pasar Terhadap Return Saham ( Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012 – 2016 ), 7, 1–12.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devianasar, N. L., & Suryantini, N. P. S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4, No(2302–8912).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Ke 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Filbert, R., & Prasetya, W. (2017). *investasi Saham Fundamentalis Dunia* (Cetakan Pe). Jakarta: PT Elex Media Koputindo.
- Ghozali, I. (2013a). *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

- Ghozali, I. (2013b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ketu). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi 5 Bu). Jakarta: Salemba Empat.
- Hadiningrat, E. W., Mangantar, M., & Pondang, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2349–2358.
- Harahap. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, & Sofyan Syafri. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, B. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husnan, S. (2003). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (Edisi Keem). Yogyakarta: BPFPE.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Porftofolio dan Analisis Investasi* (Kedua). Yogyakarta: BPFPE.
- Justina, D. (2017). Pengaruh Firm Size dan Market to Book Ratio Terhadap Return Portofolio, 15.
- Kalibuana, N., & Suroso. (2016). Pengaruh Leverage, Net Profit Margin dan Price Learning Ratio Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajmemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012a). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1 Ce). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012b). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Pertama Ce). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiana, & Sriwidodo. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Retrun Saham Investor pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Surakarta:

Universitas Slamet Riyadi.

- Kuncoro, M. (2012). *Analisis Jalur (Path Analisis)* (Edisi Kedu). Bandung: Alfabeta.
- Mar'ati, F. S. (2013). Pengaruh Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009), 6.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Pertama, J). Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Mayuni, I. A. I., & Suarajaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur BEI, 7.
- Muhadiyah, A., & Amperaningrum, I. (2017). Analisis Fundamental Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan Indeks LQ-45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Junal Ekonomi Bisnis, Vol 22 No.*
- Pamungkas, Y. A., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Asset Turnover (TATO), Terhadap Return Saham, 5.
- Purba, I. R., Sinaga, V. R., & Thomas, Z. S. U. S. (2005). Analisis Price Earning Ratio (PER) Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverage.
- Purnamasari, L. (2015). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham.
- Rahayu, I. R. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Retrun On Assets Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Simki-Economic, 01, 09..*
- Riawan. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Return On Asset Dan Firm Size Terhadap Return Saham ISSN : 1412-629X. *Akuntansi Dan Pajak, 17(02), 37-48.*
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013b). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: ALFABETA, cv.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tampubolon, M. P. (2005). *Manajemen Operasional (Operations Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. Van. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016.
- Wasih, N. M., Manik, T., & Husna, A. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin, Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (Edisi Ketu)*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wulandani, C. S. (2015). Pengaruh EPS, EVA dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.